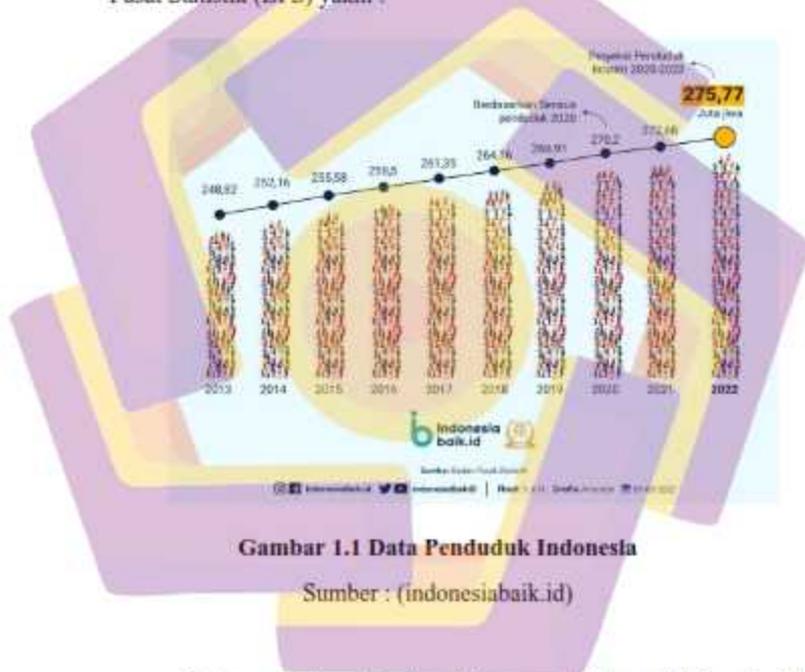


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Tingginya angka kelahiran dan rendahnya angka kematian menjadi faktor utama dalam peningkatan populasi di Indonesia. Seperti data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni :



Gambar 1.1 Data Penduduk Indonesia

Sumber : (indonesiabaik.id)

Data tersebut menjelaskan bahwa, pada tahun 2022 penduduk di Indonesia sebanyak 275,77 juta. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 272,68 juta jiwa. Sedangkan, menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun sebelumnya merupakan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023. Selain itu, kemajuan dalam bidang kesehatan dan peningkatan taraf hidup juga berkontribusi pada peningkatan populasi. Meskipun demikian, pertumbuhan populasi yang terlalu cepat dapat

menyebabkan berbagai masalah, seperti masalah lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial-ekonomi negara. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk yang berdampak pada volume sampah juga mengalami peningkatan, sehingga pencemaran lingkungan terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan (indonesiabaik.id, 2022).

Sampah sendiri merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik dalam skala rumah tangga maupun industri (Soemirat, 2014). Sampah dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Sucipto (2012) sampah organik dan sampah anorganik merupakan jenis-jenis sampah yang berbeda berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya. Sampah organik berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, sementara sampah anorganik berasal dari bahan yang tidak dapat diuraikan oleh organisme hidup. Sampah organik dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah memiliki kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran, sedangkan sampah organik kering terdiri dari bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering. Sampah anorganik terdiri dari bahan yang bisa didaur ulang seperti plastik atau logam, serta bahan yang berbahaya dan beracun. Sampah anorganik juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah kering non-logam seperti gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dan sampah lembut seperti abu.

Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan di lingkungan, menyebarkan bau tak sedap, dan dapat menimbulkan resiko penyakit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan dan kesehatan

lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan daur ulang pada sampah yang dapat didaur ulang. Berdasarkan hasil data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 yakni :



Gambar 1.2 Data Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah 162 Kabupaten dan Kota se-Indonesia Tahun 2022

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022)

Timbulan sampah dari 162 Kabupaten di Indonesia sebanyak 19,137,821.53 (ton/tahun), pengurangan sampah 26.17% 5.008,074.11 (ton/tahun), penanganan sampah 50.9% 9,739,726.41 (ton/tahun), sampah terkelola 77.08% 14,747,800.52 (ton/tahun) dan sampah tidak terkelola 22.92% 4,385,523.83 (ton/tahun). Seperti yang disebutkan Mulasari (2016), permasalahan sampah terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian hilir, proses, dan hulu. Bagian hilir adalah permasalahan pada tahap pembuangan sampah, dimana jumlah sampah yang terus meningkat tidak diimbangi dengan infrastruktur dan fasilitas pengolahan sampah yang memadai. Bagian proses adalah permasalahan dalam keterbatasan sumber daya dalam mengelola sampah, baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bagian hulu adalah permasalahan dalam sistem pemrosesan akhir sampah yang masih kurang optimal.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang pesat perkembangannya, khususnya dalam hal kependudukan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti keberadaan banyak perguruan tinggi yang terkenal di DIY, obyek wisata yang menarik,

serta budaya yang kaya dan memikat. Menurut data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017, terdapat 129 perguruan tinggi di Yogyakarta. Hal ini menjadikan DIY sebagai kota pelajar yang sangat diminati oleh para mahasiswa dari seluruh Indonesia. Selain itu, DIY juga memiliki banyak objek wisata yang menarik, seperti Candi Borobudur, Taman Sari, Pantai Parangtritis, dan lain-lain. Menurut data dari Dinas Pariwisata DIY tahun 2015, terdapat 132 obyek wisata yang terdiri dari obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata. Kondisi tersebut tentu saja memberikan dampak positif bagi perkembangan DIY sebagai daerah yang maju dan berkembang. Namun, di sisi lain hal ini juga menimbulkan berbagai masalah, salah satunya meningkatnya volume sampah akibat banyaknya penduduk yang tinggal dan wisatawan yang datang. Terdapat artikel berita yang terdapat di laman Tribun Jogja mengenai permasalahan sampah yang ada di DIY, yakni :



Gambar 1.3 Artikel Berita Tribun Jogja
Sumber : (jogja.tribunnews.com)

Artikel berita tersebut menjelaskan mengenai permasalahan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan sudah

mengalami overload yang dimana dua zona pembuangan di TPA tersebut yakni zona A dan zona B sudah tidak mampu lagi menampung sampah dari tiga wilayah, yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, pemerintah DIY perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan infrastruktur dan transportasi yang memadai, serta mengelola pertumbuhan penduduk secara bijak dan berkelanjutan (jogja.tribunnews.com, 2023).

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menekan timbulnya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pengumpulan, transportasi, pemrosesan, dan pembuangan sampah yang aman dan efektif. Beberapa faktor yang menghambat sistem pengelolaan sampah yang dapat menjadi masalah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil,2016). Upaya dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah ini dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, serta mengembangkan teknologi pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, perlu adanya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengubah perilaku dan budaya dalam membuang sampah, serta pengembangan teknologi dan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah yang efektif.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menetapkan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP)

Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari BBTCLPP Yogyakarta salah satunya yakni melaksanakan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra. Sudah menjadi bagian tugas dari BBTCLPP Yogyakarta untuk melakukan edukasi kepada masyarakat perihal bahaya sampah yang mampu merusak lingkungan dan yang mampu menimbulkan penyakit. Oleh sebab itu, penulis bekerja sama dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk membuat sebuah program acara *talk show* yang bernama Ruang Bersama Show.

Ruang Bersama Show dibuat guna membantu BBTCLPP Yogyakarta untuk mengedukasi masyarakat dalam perihal pengolahan sampah dan akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Ruang Bersama Show merupakan program *talk show* yang membahas mengenai permasalahan sampah yang bertujuan untuk mengedukasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan akibat yang ditimbulkan oleh sampah dan cara pengelolaan sampah agar tidak merusak lingkungan. Dalam membuat sebuah program *talk show* dibutuhkan seorang *Creative*. Dalam pra produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *creative* karena merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam menarik atau tidaknya karya dalam sebuah program acara.

Fenomena mengenai peran kreatif dalam program acara *talk show* mencakup beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesuksesan dan popularitas suatu acara. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran kreatif dalam program acara *talk show*:

1. Konsep dan Format, Konsep yang kreatif dan inovatif menjadi kunci dalam menarik perhatian penonton. *Talk show* yang memiliki format yang unik, konten yang menarik, dan pendekatan yang segar dapat membedakan dirinya dari program acara lainnya.

2. Pemilihan Topik, Pemilihan topik-topik menarik dan relevan merupakan faktor penting dalam menarik perhatian penonton. Ide-ide kreatif dalam menentukan topik-topik yang menarik dapat mempengaruhi keberhasilan dan daya tarik acara
3. Pembawa Acara, Peran kreatif pembawa acara sangat penting dalam membawa acara talkshow menjadi menarik. Kemampuan untuk berinteraksi dengan tamu secara cerdas, mengajukan pertanyaan yang tajam, dan menyajikan konten dengan gaya yang unik dapat memberikan sentuhan kreatif pada acara.
4. Produksi Visual, Penggunaan elemen-elemen visual yang kreatif dalam produksi *talk show*, seperti tata letak panggung yang menarik, pencahayaan yang tepat, penggunaan grafis yang kreatif, dan penggunaan audiovisual yang menarik, dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi penonton.
5. Kejutan dan Interaksi, Menghadirkan momen-momen kejutan, interaksi yang menarik antara pembawa acara dan tamu, atau melibatkan penonton dalam acara melalui pertanyaan dan tanggapan dapat menambahkan elemen kreativitas pada acara *talk show*.
6. Narasi dan Presentasi, Cara penyampaian cerita atau narasi dalam acara talkshow juga dapat menjadi faktor yang kreatif. Menggunakan metode *storytelling* yang menarik, humor yang tepat, atau pendekatan yang berbeda dalam menyajikan informasi dapat meningkatkan daya tarik acara.
7. Kesesuaian dengan Target Audiens, Memahami dan memenuhi kebutuhan serta minat target audiens adalah kunci kesuksesan. Kreativitas dalam membangun konten yang relevan dan menarik bagi audiens dapat membuat acara *talk show* menjadi populer dan sukses.

Tim kreatif memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang menarik dan menghibur bagi audiens. Tim kreatif terdiri dari individu-individu yang memiliki bakat dan keahlian

khusus dalam berbagai bidang seperti penulisan, desain, produksi, dan pengaturan acara. Peran kreatif dalam program acara *talkshow* melibatkan serangkaian elemen dan tugas yang berfokus pada menghasilkan konten yang menarik, memikat, dan mempertahankan minat penonton. Berikut adalah beberapa peran kreatif utama dalam program acara *talk show*:

1. **Konsep dan Format.** Seorang kreatif dapat membantu mengembangkan konsep dan format acara *talk show* yang unik dan menarik. Mereka dapat menciptakan struktur, tema, dan alur cerita yang menarik untuk setiap episode, serta mempertimbangkan elemen-elemen seperti segmen khusus, interaksi dengan audiens, atau kehadiran tamu spesial.
2. **Penulisan Skrip.** Seorang penulis skrip kreatif sangat penting dalam acara *talk show*. Mereka dapat menciptakan dialog yang menarik, permainan kata, humor, dan pertanyaan untuk host dan tamu. Penulisan skrip yang baik dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik acara.
3. **Pengembangan Konten.** Peran kreatif juga melibatkan pengembangan konten yang menarik dan relevan untuk acara *talk show*. Ini melibatkan penelitian topik, pemilihan cerita atau peristiwa menarik, dan pengidentifikasian tren atau isu terkini yang dapat dijelajahi dalam acara tersebut.
4. **Visual dan Presentasi.** Seorang kreatif juga berperan dalam menciptakan tampilan visual yang menarik dalam acara *talk show*. Ini melibatkan desain set yang menarik, pencahayaan yang efektif, pengaturan kamera yang baik, dan pemilihan kostum yang sesuai untuk host, tamu, dan pemeran pendukung.
5. **Produksi dan Editing.** Dalam fase produksi, seorang kreatif dapat memainkan peran penting dalam memastikan kualitas produksi yang tinggi. Mereka dapat memberikan arahan artistik, memantau alur cerita, mengkoordinasikan tim produksi, dan melakukan

editing yang efektif untuk memastikan acara terlihat dan terdengar baik.

6. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial, Peran kreatif juga melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk meningkatkan pengalaman penonton. Ini dapat mencakup interaksi langsung dengan penonton melalui platform media sosial, penayangan video pendek atau klip di platform daring seperti *YouTube Short, Reels, TikTok*.
7. Pemilihan Tamu dan Interview, Kreativitas juga terlihat dalam pemilihan tamu yang menarik dan relevan. Seorang kreatif dapat mencari tamu yang memiliki cerita menarik, keahlian khusus, atau wawasan yang berharga. Selain itu, mereka dapat membantu host dalam mengatur dan mengarahkan wawancara agar tetap menarik dan informatif.

Sebuah program acara tentu melibatkan tim kreatif yang bertanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan konsep acara tersebut. Latar belakang tim kreatif dalam program acara dapat bervariasi tergantung pada jenis acara dan tujuannya, umumnya terdiri dari individu atau kelompok yang memiliki latar belakang dalam bidang-bidang seperti seni, desain, komunikasi, dan manajemen acara yang dimana memiliki tugas dan peran. Salah satu bagian yang berperan dalam sebuah produksi program acara talk show untuk memberikan warna pada program acara. Latar belakang tim kreatif bervariasi tergantung pada jenis program acara yang sedang dikerjakan. Berikut adalah beberapa contoh latar belakang yang umumnya dimiliki oleh anggota tim kreatif:

1. Penulis Kreatif, Penulis kreatif adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan konsep acara, menulis skrip, dialog, dan narasi. Mereka mungkin memiliki latar belakang dalam penulisan drama, naskah film, atau tulisan kreatif lainnya. Mereka memahami cara membangun cerita yang menarik dan

mampu mengemasnya dengan cara yang cocok untuk format program acara yang sedang dibuat.

2. **Desainer Grafis**, Desainer grafis bertanggung jawab untuk menciptakan elemen visual yang diperlukan dalam program acara, seperti logo, grafik, poster, dan animasi. Mereka memiliki keahlian dalam menggunakan perangkat lunak desain seperti *Adobe Photoshop, Illustrator, atau After Effects*. Latar belakang mereka meliputi desain grafis, seni visual, atau ilustrasi.
3. **Ahli Suara dan Musisi**, Ahli suara dan musisi memainkan peran penting dalam menghasilkan efek suara dan musik yang menambahkan dimensi emosional dalam program acara. Mereka memiliki latar belakang dalam komposisi musik, rekaman suara, atau produksi audio.
4. **Penata Rias dan Kostum**, Penata rias dan kostum bertanggung jawab untuk menciptakan tampilan visual dan penampilan karakter dalam program acara. Mereka memiliki keterampilan dalam rias wajah, pemilihan kostum, dan styling. Latar belakang mereka meliputi seni rias, desain mode, atau teater.

Tim kreatif yang sukses harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan dan audiens acara, serta mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi para peserta. Mereka juga harus dapat bekerja sama secara efektif dalam mengelola waktu, sumber daya, dan anggaran untuk memastikan kelancaran acara. Setiap anggota tim membawa keahlian dan pengalaman unik yang berguna dalam merancang dan melaksanakan acara. Dalam menjalankan tugas mereka, tim kreatif harus memastikan bahwa konsep acara dapat dikomunikasikan secara efektif kepada klien atau pihak yang terkait, dan memastikan bahwa semua aspek acara berjalan dengan baik, dari persiapan pra-acara hingga pelaksanaan acara itu sendiri. Dengan latar belakang dan keahlian yang tepat, tim kreatif dapat membantu menciptakan acara yang sukses dan berkesan bagi para peserta.

1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peran *creative* dalam produksi *talk show* Ruang Bersama yang bekerjasama dengan BBTKLPP Yogyakarta?

1.3. Tujuan

Tujuan pembuatan program talk show tersebut adalah membantu BBTKLPP Yogyakarta dalam membuat sarana edukasi agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah dengan pemanfaatan sampah dan pengelolaannya supaya tidak merusak lingkungan dan menimbulkan penyakit.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini dibuat untuk menambah wawasan mengenai cara pengolahan sampah yang benar agar tidak menimbulkan penyakit dan mampu memberikan gambaran peran seorang *creative* dalam sebuah produksi program *talk show*. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa sebagai sarana ilmu pengetahuan pada skripsi yang akan dibuat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang broadcasting serta menambah pengalaman dalam melaksanakan produksi siaran televisi terutama pembuatan *talk show*. Besar harapan penulis mampu mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan ilmu komunikasi dan ilmu yang didapatkan ketika bekerja di dunia pekerjaan nanti.

2. Bagi BBTKLPP Yogyakarta

- a. Mampu menjangkau *audience* agar lebih dikenali oleh masyarakat.
- b. Mampu menjadi salah satu instansi kesehatan yang dapat melayani masyarakat dengan baik melalui layanan digital mengenai edukasi.
- c. Mampu menjadi instansi kesehatan lingkungan dan masyarakat sebagai laboratorium rujukan utama.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan.
- b. Agar masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah yang benar.
- c. Agar masyarakat mampu memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna.
- d. Mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat.